



Pola Industrialisasi dan Peran Perusahaan dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Wilayah Surabaya dan Sekitarnya

Adel Febram S^{1*}, Muhammad Yasin²

¹⁻²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: Adelfebram8@gmail.com^{1*}, yasin@untag-sby.ac.id

*Penulis Korespondensi: Adelfebram8@gmail.com

Abstract. *The industrial sector is one of the main drivers of regional economic development because it is capable of increasing productivity, expanding employment opportunities, and encouraging the growth of community business activities. This study aims to analyze industrialization patterns, factors influencing industrial development, the role of companies in supporting industrialization, and the impact of industrialization on the economic conditions of communities in Surabaya and its surrounding areas. This research employs a descriptive qualitative approach using a library research method through the collection of secondary data obtained from scientific journals, books, government reports, and relevant previous studies. The results indicate that the development of industrialization in Surabaya is influenced by the presence of industrial sectors, small and medium industries, infrastructure availability, and policy support. Companies play a strategic role in creating employment opportunities, increasing product added value, and promoting regional economic growth. Industrialization also has a positive impact on improving community welfare, although it still faces challenges in the form of infrastructure limitations, technological adaptation, and workforce competence. Therefore, effective industrial management is required to achieve sustainable economic development.*

Keywords: *Industrialization; Local Economy; Regional Development; Small And Medium Industries; Surabaya.*

Abstrak. Sektor industri menjadi salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi daerah karena mampu meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan aktivitas usaha masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola industrialisasi, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan industri, peran perusahaan dalam mendukung industrialisasi, serta dampak industrialisasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui pengumpulan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan industrialisasi di Surabaya dipengaruhi oleh keberadaan sektor industri, industri kecil dan menengah, ketersediaan infrastruktur, dukungan kebijakan strategis dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai tambah produk, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Industrialisasi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun masih dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, adaptasi teknologi, dan kompetensi tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan industri yang efektif guna mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi Daerah; Industrialisasi; Pembangunan Wilayah; Perusahaan; Surabaya.

1. LATAR BELAKANG

Kabupaten dan kota memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sektor industri sebagai bagian dari sistem administrasi wilayah. Pada umumnya, kawasan perkotaan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, seperti infrastruktur, jaringan transportasi, dan akses pasar yang lebih luas. Sementara itu, wilayah kabupaten cenderung bertumpu pada sektor pertanian serta kegiatan industri yang memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Meskipun demikian, proses industrialisasi di berbagai daerah masih mengalami beberapa kendala, yaitu keterbatasan infrastruktur pendukung, buruknya kualitas keterampilan tenaga kerja, serta regulasi yang belum sepenuhnya mampu mendorong perkembangan industri. Selain memberikan manfaat ekonomi, industrialisasi juga berpotensi

menimbulkan permasalahan sosial dan lingkungan sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan seiring dengan kelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fernanda et al., 2025).

Industrialisasi adalah salah satu faktor strategis yang berkontribusi terhadap perkembangan dan dorongan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Melalui industrialisasi, produktivitas bisa di dorong dan dikembangkan, kesempatan kerja menjadi lebih banyak lagi, dan pendapatan masyarakat berpotensi mengalami peningkatan. Selain itu, proses ini turut mendorong perkembangan perusahaan yang mendapatkan kebutuhan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebab itu, industrialisasi dipandang sebagai unsur penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di berbagai wilayah.

Perkembangan sektor industri di Indonesia pada saat sekarang ini tidak hanya terpusat di kota-kota besar, tetapi juga mulai tumbuh di berbagai wilayah kabupaten yang memiliki potensi sumber daya alam dan ketersediaan tenaga kerja yang memadai. Kondisi tersebut menggambarkan keberhasilan dan kemajuan industrialisasi begitu dipengaruhi pada banyak faktor pendukung, seperti kualitas infrastruktur, kebijakan pemerintah yang kondusif, serta sumber daya manusia yang berkualitas.

Surabaya dan juga Sidoarjo merupakan contoh wilayah yang mengalami perkembangan industri cukup pesat. Kemajuan tersebut didukung oleh keberadaan Industri rumah tangga, Industri Mikro, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran kedua sektor tersebut berhasil mendukung dan membuka berbagai lowongan dan kesempatan kerja, menurunkan pengangguran, serta mendorong kesejahteraan masyarakat. IKM dan UMKM juga ikut mendukung dan ambil andil untuk memperkuat struktur ekonomi daerah melalui penyerapan tenaga kerja yang relatif besar.

Walaupun demikian, IKM dan UMKM tetap mengalami banyak tantangan, yaitu kurangnya modal, tidak ada pemanfaatan teknologi, belum optimalnya infrastruktur pendukung, serta terbatasnya kompetensi sumber daya manusia. Apabila tidak dihadapi secara benar, berbagai kendala tersebut dapat menghambat perkembangan industri. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang efektif agar pola industrialisasi dan perkembangan perusahaan di wilayah kabupaten maupun kota dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan (Ardiansyah et al., 2023).

Perkembangan industrialisasi suatu daerah bukan hanya karena keberadaan industri besar, tetapi juga ditentukan oleh sektor usaha kecil dan menengah yang berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal. Dalam banyak kasus, sektor ini menjadi fondasi pembangunan ekonomi daerah karena memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar serta

mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif. Selain itu, sektor usaha kecil dan menengah turut memperkuat jaringan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan pelaku usaha lokal dalam kegiatan produksi maupun distribusi.

Di era globalisasi, perkembangan teknologi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika industrialisasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi produksi, memperluas jaringan pemasaran, dan mempercepat distribusi produk ke berbagai wilayah. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara optimal memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan daya saingnya.

Dalam pembangunan daerah, pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim usaha yang mendukung pertumbuhan industri. Dukungan melalui kebijakan investasi, kelengkapan sarana dan prasarana, serta mendorong daya saing sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mempercepat proses industrialisasi. Dengan kebijakan yang tepat, sektor industri diharapkan mampu bertumbuh secara menerus dan mampu terlibat dukungan yang lebih besar terhadap pertumbuhan keuangan daerah.

Oleh sebabnya, riset ini dilakukan untuk mencari penjelasan dan informasi mengenai pola industrialisasi dan peran perusahaan dalam mendukung perkembangan sektor industri di Surabaya dan wilayah sekitarnya. Tetapi tidak sampai bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh industrialisasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini disusun berdasarkan kajian teoritis yang berperan sebagai dasar konseptual dalam memahami hubungan antara industrialisasi, perkembangan perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Landasan teori yang digunakan mencakup teori industrialisasi, teori transformasi struktural, teori pertumbuhan ekonomi, teori perusahaan, serta konsep pembangunan ekonomi daerah. Kerangka teoritis tersebut dimanfaatkan untuk menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan pola industrialisasi, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan industri, kontribusi perusahaan dalam mendukung industrialisasi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut dipilih karena riset berfokus pada data pola industrialisasi dan kontribusi perusahaan terhadap perkembangan sektor industri di wilayah Surabaya dan sekitarnya berdasarkan berbagai literatur yang relevan. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, buku, laporan resmi pemerintah, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), serta berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan industrialisasi, perkembangan perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Proses pengelompokan data dilakukan berdasarkan studi dokumentasi dengan menelaah dan mengkaji berbagai referensi yang sesuai dengan tujuan riset. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan pengidentifikasian, pengelompokan, dan penafsiran informasi yang tersedia. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sektor industri, pola industrialisasi yang terjadi, peran perusahaan dalam mendukung industrialisasi, serta dampaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan berbagai sumber pustaka yang relevan serta memiliki tingkat kredibilitas akademik yang tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Industrialisasi

Pembangunan ekonomi pada intinya merupakan suatu perkembangan yang berlangsung secara berkelanjutan dan ditandai oleh terjadinya perubahan dalam struktur perekonomian. Menurut John W. Mellor, pembangunan ekonomi dapat dipahami sebagai proses transformasi dari perekonomian yang awalnya didominasi oleh sektor pertanian dan kehidupan pedesaan menuju struktur ekonomi yang lebih berorientasi pada kegiatan industri dan jasa di kawasan perkotaan. Sejalan dengan pandangan tersebut, pembangunan ekonomi tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan kegiatan keuangan, melainkan mencerminkan perubahan dalam struktur ekonomi serta distribusi hasil pembangunan. Oleh sebabnya, pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai komponen utama yang mendukung keberhasilan proses pembangunan ekonomi.

Konsep transformasi struktural merujuk pada perubahan komposisi kegiatan ekonomi dari sektor primer, terutama pertanian, menuju sektor sekunder yang berbasis industri, dan selanjutnya berkembang ke sektor tersier atau jasa. Gagasan ini dikemukakan oleh Colin Clark dan Simon Kuznets yang menekankan bahwa perkembangan ekonomi suatu negara ditandai oleh meningkatnya peran sektor industri dan jasa dalam aktivitas perekonomian. Menurut Clark, proses pertumbuhan ekonomi tercermin dari bergesernya kontribusi sektor pertanian menuju sektor industri yang kemudian diikuti oleh pertumbuhan peran sektor jasa sebagai bagian dari modernisasi ekonomi. Suatu negara umumnya dianggap memasuki fase industrialisasi ketika sektor industri mulai memberikan kontribusi dominan terhadap kegiatan ekonominya. Dalam perspektif tersebut, transformasi struktural menjadi aspek penting karena sektor primer cenderung menghasilkan nilai tambah yang lebih rendah serta memiliki posisi yang relatif kurang menguntungkan dibandingkan sektor industri dan jasa.(Hakim, 2009).

Pola Industrialisasi

Pola industrialisasi adalah salah satu faktor penting yang harus dipahami dalam menganalisis perkembangan ekonomi suatu wilayah. Konsep ini menggambarkan bentuk, karakteristik, serta arah perkembangan sektor industri dalam suatu daerah, termasuk bagaimana proses produksi, tenaga kerja, dan pemanfaatan sumber daya diorganisasikan untuk menghasilkan barang maupun jasa. Dalam konteks wilayah perkotaan seperti Surabaya dan sekitarnya, pola industrialisasi dapat terlihat dari berkembangnya berbagai jenis industri yang didukung oleh faktor lokasi strategis, infrastruktur, serta akses terhadap pasar.

Pada umumnya, perkembangan pola industrialisasi di suatu daerah dipengaruhi oleh kondisi geografis, potensi sumber daya alam, ketersediaan tenaga kerja, serta tingkat permintaan pasar. Industri yang berkembang biasanya menyesuaikan dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat. Banyak industri mikro dan menengah menggunakan bahan baku Indonesia serta tenaga kerja di sekitar wilayah operasionalnya guna meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, proses produksi pada sektor industri sering kali memadukan penggunaan teknologi sederhana dengan metode manual sesuai dengan kapasitas dan skala usaha yang dimiliki(Perkembangan, 2013).

Perkembangan pola industrialisasi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, seperti tersedianya infrastruktur yang memadai, kebijakan pemerintah yang mendukung sektor industri, serta perkembangan teknologi. Infrastruktur berupa jalan, sarana transportasi, listrik, dan jaringan komunikasi memiliki peran penting dalam menunjang proses produksi dan distribusi barang. Sementara itu, dukungan kebijakan pemerintah melalui pemberian kemudahan investasi maupun pengembangan usaha dapat mempercepat pertumbuhan sektor

industri. Di sisi lain, perkembangan teknologi turut membantu perusahaan dalam meningkatkan dan meminimalisir produksi, daya saing produk, dan daya saing di pasar (Simangunsong et al., 2025).

Secara keseluruhan, pola industrialisasi mencerminkan bagaimana suatu wilayah mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah. Pengelolaan sektor industri yang optimal diharapkan dapat menambah lowongan kerja, menumbuhkan *income* masyarakat, serta mengembangkan tatanan perekonomian daerah secara berkelanjutan (Ardiansyah et al., 2023).

Selain itu, perbedaan karakteristik antara industri kecil, menengah, dan besar juga memengaruhi tingkat kualitas yang didapatkan dari masing-masing sektor industri. Beberapa jenis industri mengalami perkembangan yang pesat karena tingginya permintaan pasar, sedangkan sebagian lainnya menghadapi tantangan yang menyebabkan penurunan produktivitas bahkan penghentian usaha. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan industrialisasi bukan ditentukan oleh jumlah industri, tetapi juga oleh kemampuan industri dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar dan perkembangan ekonomi (Roso et al., 2024).

Sektor industri FNB serta industri pakaian jadi termasuk jenis industri yang memiliki kontribusi nilai tambah cukup besar terhadap perekonomian daerah. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap kebutuhan pokok dan sandang. Produk makanan dan minuman relatif mudah dipasarkan karena memiliki kebutuhan konsumsi yang tinggi dan variasi produk yang beragam di setiap wilayah. Sementara itu, industri pakaian memiliki peluang pasar yang luas karena terus berkembang mengikuti tren, model, serta ciri khas budaya daerah yang dapat meningkatkan daya tarik konsumen (Prannisa, 2020).

Pengertian Perusahaan

Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu entitas usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk badan hukum maupun nonbadan hukum, dengan tujuan menghasilkan keuntungan melalui aktivitas produksi, distribusi, atau perdagangan barang dan jasa. Dalam menjalankan proses produksinya, perusahaan wajib mematuhi berbagai ketentuan hukum dan peraturan yang ditetapkan. Keberadaan perusahaan memiliki peran penting dalam sistem perekonomian karena berfungsi menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh masyarakat.

Secara konseptual, perusahaan juga dipahami sebagai organisasi ekonomi yang dibentuk untuk mengelola kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen. Bentuk organisasi usaha yang dipilih dapat berbeda-beda, mulai dari usaha perseorangan, kemitraan, hingga perusahaan berskala besar. Perbedaan bentuk usaha tersebut mencerminkan variasi dalam struktur kepemilikan, pembagian tanggung jawab, serta sistem pengelolaan yang diterapkan.

Dalam pelaksanaan operasionalnya, perusahaan umumnya memiliki sarana dan fasilitas yang digunakan sebagai pusat kegiatan usaha, baik untuk proses produksi, distribusi, maupun administrasi. Selain menjalankan aktivitas operasional, perusahaan juga melaksanakan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan produksi, pengelolaan biaya operasional, serta pengelolaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasional sehingga keberlangsungan usaha dapat terjamin.

Sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan karena berperan langsung dalam menjalankan berbagai fungsi organisasi. Setiap individu yang terlibat memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing. Selain itu, perusahaan juga menghadapi berbagai tantangan dan risiko, seperti perubahan kondisi pasar, persaingan usaha, serta dinamika kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang tepat agar perusahaan mampu mempertahankan keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saingnya (Dalimunthe et al., 2023).

Peran Industri dan Perusahaan dalam Perekonomian Daerah

Industri merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu daerah. Dalam proses pembangunan ekonomi, sektor industri sering dipandang sebagai *leading sector* atau sektor penggerak utama karena memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Perkembangan industri tidak hanya meningkatkan aktivitas produksi, tetapi juga memberikan dampak terhadap sektor lain seperti pertanian, perdagangan, transportasi, serta jasa. Dengan demikian, semakin berkembang sektor industri di suatu wilayah, maka aktivitas ekonomi masyarakat juga cenderung mengalami peningkatan.

Selain berfungsi sebagai penggerak ekonomi, sektor industri juga berperan dalam menciptakan nilai tambah terhadap suatu produk. Melalui proses industrialisasi, bahan mentah maupun barang setengah jadi diolah menjadi produk akhir yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Proses pengolahan tersebut memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tetapi juga bagi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan

berkembangnya kegiatan ekonomi daerah. Oleh sebab itu, sektor industri dianggap memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan produktivitas ekonomi suatu wilayah.

Di samping itu, keberadaan industri dan perusahaan memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Pertumbuhan sektor industri menyebabkan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja pada berbagai bidang, mulai dari produksi, distribusi, hingga manajemen. Kondisi ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan rumah tangga. Semakin besar perkembangan industri di suatu daerah, maka semakin besar pula peluang kerja yang tersedia bagi masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, industri dan perusahaan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah karena mampu meningkatkan produktivitas, menciptakan nilai tambah, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Dengan adanya perkembangan sektor industri yang berkelanjutan, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat serta pertumbuhan ekonomi daerah dapat berlangsung secara lebih optimal (Kambono et al., 2024).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Alifah, Kusumaningrum, & Maharani, 2021) mengenai peran industri mikro dan kecil menunjukkan bahwa keberadaan sektor industri skala kecil memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja serta perkembangan ekonomi wilayah. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah unit usaha industri beserta nilai output yang dihasilkan berpengaruh positif terhadap perluasan kesempatan kerja di berbagai provinsi di Indonesia.

Penelitian lain yang dikemukakan oleh (Sulistyawan, 2021) membahas kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berperan penting dalam mendorong peningkatan ekonomi sekaligus meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Perkembangan sektor ini juga dinilai berhasil menumbuhkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga turut mendukung proses pembangunan ekonomi di tingkat daerah.

Selanjutnya, riset yang dilakukan oleh (Novirin, 2021) mengungkapkan bahwa perkembangan industri di suatu wilayah dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah melalui proses aglomerasi industri. Pemusatan aktivitas industri pada wilayah tertentu berpotensi meningkatkan produktivitas ekonomi, mendorong urbanisasi, serta mempercepat mobilitas modal yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan aktivitas perekonomian daerah.

Kerangka Pemikiran

Industrialisasi adalah komponen penting dalam proses peningkatan dan pendorongan kualitas keuangan daerah. Perkembangan sektor industri berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan pertumbuhan perusahaan dalam berbagai bidang usaha. Proses industrialisasi mendorong transformasi ekonomi melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan efisiensi pengelolaan sumber daya, serta optimalisasi proses produksi. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas ekonomi menjadi lebih dinamis dan produktif. Perkembangan sektor industri memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi wilayah. Kegiatan industri mampu menghasilkan kualitas melalui pertumbuhan bahan baku menjadi produk jadi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani et al., 2021) menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas industri berpotensi mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, industrialisasi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan kesempatan kerja. Sektor industri membutuhkan tenaga kerja pada berbagai tahapan produksi sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Penelitian (Yasir, Idariyani, Jalilah, 2024) menunjukkan bahwa investasi dan perkembangan sektor industri mempengaruhi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sehingga dapat memperluas peluang kerja bagi masyarakat. Di samping itu, perkembangan industri manufaktur juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah ekonomi. Menurut (Masruri, 2022), kinerja industri manufaktur memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja serta mendukung pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa industrialisasi berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, serta mendukung kesejahteraan masyarakat.

Faktor yang Mempengaruhi Industrialisasi

Perkembangan industrialisasi di suatu wilayah ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Salah satu faktor yang memiliki peranan penting adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Tenaga kerja yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan tingkat produktivitas yang baik akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil produksi serta efisiensi proses operasional perusahaan. Oleh sebab itu, ketersediaan SDM yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan sektor industri menjadi salah satu prasyarat utama dalam mendorong pertumbuhan industrialisasi.

Selain faktor sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur juga menjadi unsur penting yang memengaruhi perkembangan sektor industri. Infrastruktur yang mencakup jaringan transportasi, pelabuhan, pasokan energi listrik, serta teknologi informasi dan komunikasi berfungsi sebagai penunjang utama dalam proses produksi maupun distribusi barang. Daerah yang memiliki infrastruktur yang memadai umumnya lebih mampu menarik minat investor karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan industri.

Faktor berikutnya yang turut menentukan perkembangan industrialisasi adalah kebijakan pemerintah. Berbagai bentuk dukungan pemerintah, seperti penyederhanaan perizinan usaha, pemberian insentif bagi investor, serta pengembangan teknologi industri, dapat menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif bagi pertumbuhan sektor industri. Oleh karena itu, kerja sama yang harmonis antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam mempercepat perkembangan industrialisasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Lailah et al., 2024).

Hubungan Industrialisasi dengan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Industrialisasi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu meningkatkan aktivitas produksi serta memperluas kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam konteks pembangunan ekonomi, sektor industri sering dianggap memiliki kemampuan menciptakan nilai tambah lebih tinggi dibandingkan sektor primer, seperti pertanian dan pertambangan. Melalui proses industrialisasi, bahan baku yang semula memiliki nilai ekonomi relatif rendah dapat diolah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi. Proses tersebut tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat (Mei & Yasin, 2025).

Perkembangan Industri di Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah pusat pertumbuhan ekonomi dan industri yang memiliki peran strategis di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur. Posisi geografis Surabaya sebagai kota pelabuhan sekaligus pusat perdagangan menjadikannya sebagai simpul utama kegiatan ekonomi yang mendukung perkembangan sektor industri. Selain itu, ketersediaan infrastruktur transportasi darat, laut, dan logistik yang relatif memadai turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa, baik untuk kebutuhan regional maupun nasional.

Perkembangan sektor industri di Surabaya didukung oleh keberadaan berbagai kawasan industri yang berfungsi sebagai pusat produksi dan distribusi. Kawasan-kawasan tersebut menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti akses terhadap bahan baku, tenaga kerja, jaringan transportasi, serta pasar yang luas. Kondisi tersebut menciptakan iklim usaha yang

konduktif dan meningkatkan daya tarik Surabaya sebagai tujuan investasi industri. Dengan dukungan infrastruktur dan aktivitas ekonomi yang berkembang, Surabaya menjadi salah satu daerah yang berkontribusi penting terhadap pertumbuhan industri dan perekonomian regional (Sejarah et al., 2018).

Di samping industri berskala besar, industri kecil dan menengah (IKM) juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Industri kecil dan menengah berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar (Studi et al., 2017).

Dampak Industrialisasi terhadap Masyarakat

Industrialisasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Dari perspektif ekonomi, perkembangan sektor industri mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas, meningkatnya aktivitas produksi, serta berkembangnya kegiatan perdagangan. Kehadiran industri juga mendorong pertumbuhan sektor pendukung lainnya, seperti jasa, transportasi, dan perdagangan yang saling berkaitan dalam menunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan demikian, industrialisasi tidak hanya memberikan manfaat secara langsung bagi pelaku industri, tetapi juga menciptakan efek berantai terhadap perkembangan sektor ekonomi lainnya (Veriyanto, 2023).

Di sisi lain, industrialisasi juga memunculkan sejumlah perubahan sosial dalam masyarakat. Perkembangan kawasan industri umumnya mendorong terjadinya urbanisasi, yaitu urbanisasi dari daerah pedesaan menuju wilayah perkotaan dengan tujuan memperoleh pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perubahan struktur sosial masyarakat, termasuk meningkatnya kepadatan penduduk di wilayah industri. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk di kawasan perkotaan juga berpotensi meningkatkan kebutuhan terhadap sarana umum, permukiman, serta infrastruktur penunjang lainnya sehingga memerlukan pengelolaan yang baik dari pemerintah dan masyarakat (Ilmu & Dan, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil riset dan studi literatur, dapat disimpulkan bahwa industrialisasi berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan pembentukan nilai tambah produk. Di wilayah Surabaya dan sekitarnya, perkembangan industri didukung oleh ketersediaan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, kemajuan teknologi, serta kebijakan pemerintah yang kondusif. Perusahaan memiliki kontribusi strategis dalam memperkuat aktivitas ekonomi daerah melalui investasi, inovasi, dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dibutuhkan untuk membuat industrialisasi yang terus menerus dan berdaya saing.

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan industrialisasi yang berkelanjutan. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas infrastruktur, memberikan kemudahan investasi, serta memperluas program pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan inovasi dan pemanfaatan teknologi guna memperkuat daya saing industri, sedangkan masyarakat perlu terus mengembangkan kompetensi agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri. Dengan sinergi yang baik antara berbagai pihak, industrialisasi di wilayah Surabaya dan sekitarnya diharapkan dapat berkembang secara optimal serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah, Kusumaningrum, & Maharani. (2021). <https://doi.org/10.35449/surplus.v1i1.365>
- Ardiansyah, F. R., Amalia, S. N., Yasin, M., & Pumpungan, M. (2023). Strategi industrialisasi pola IKM dan UMKM di Surabaya.
- Dalimunthe, N., Azhari, A. K., Wahyudi, I. H., Syahfitri, M., & Adila, P. (2023). Penerapan perjanjian kerja dalam perusahaan terhadap hak ketenagakerjaan. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i3.397>
- Fernanda, S. A., Z, A. F. F., & Yasin, M. (2025). Pola konsep strategi industrialisasi dan perusahaan di kabupaten dan kota. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i2.929>
- Hakim, M. A. (2009). Industrialisasi di Indonesia: Menuju kemitraan yang islami. <https://doi.org/10.28918/jhi.v7i1.605>
- Ilmu, F., & Dan, S. (2022). Desa Liang Anggang Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah.
- Kambono, H., Budiningsih, T., Wardoyo, T. S., & Manuputty, D. (2024). Peranan sektor industri dan jasa dalam perekonomian Indonesia.
- Kusumawardani, M. W., Nuraini, I., & others. (2021). Pengaruh industri pengolahan, tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 1981–2018. <https://doi.org/10.30742/economie.v2i2.1212>

- Lailah, N., Anisa, M., & Insan, K. (2024). Analysis of human capital for infrastructure development relation to industrialization in Indonesia. <https://doi.org/10.12928/optimum.v14i2.9758>
- Masruri. (2022). Pengaruh kinerja industri manufaktur terhadap.
- Mei, N., & Yasin, M. (2025). Strategi industrialisasi pada ekonomi makro yang ada di Kota Surabaya.
- Novirin, B. (2021). Analisis pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi dalam pelaksanaannya di beberapa wilayah Indonesia. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v2i1.111>
- Perkembangan, F. Y. M. (2013). Usaha kecil sektor industri pengolahan di kota.
- Prannisa, A. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan industri kreatif pada 10 kota di Indonesia.
- Roso, E., Rizky, D., Andriyani, T., & Nadhifah, F. (2024). Transformasi digital di industri manufaktur: Dampak pada efisiensi operasional. <https://doi.org/10.47709/elektriase.v14i02.4809>
- Sejarah, P., Industri, K., & Putri, D. A. (2018). Kawasan industri Rungkut tahun 1965–1980.
- Simangunsong, H., Simanullang, J., & Wayahdi, M. R. (2025). Analisis peran AI dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi di industri manufaktur.
- Studi, P., & Airlangga, U. (2017). Surabaya sebagai kota kolonial modern pada akhir abad ke-19: Industri, transportasi, permukiman, dan kemajemukan masyarakat.
- Sulistyan. (2021). Puja Sulistyan. <https://doi.org/10.55606/sinov.v4i1.62>
- Veriyanto, S. S. (2023). Sektor industri pada pemetaan peluang ekonomi makro Kota Surabaya.
- Yasir, Idariyani, & Jalilah. (2024). Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan di daerah.